

**EKSISTENSI TARI KACAU KALAMAI DI DESA SAHILAN
DARRUSALAM KECAMATAN GUNUNG SAHILAN KAMPAR KIRI
KABUPATEN KAMPAR**

Hayati¹, Yahyar Erawati S²
hayati663@student.uir.ac.id¹, yahyar@edu.uir.ac.id²
Universitas Islam Riau

ABSTRAK

Penelitian ini adalah bertujuan Untuk mengetahui Eksistensi Tari Kacau Kalamai Di Desa Sahilan Darrusalam Kecamatan Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Teori yang peneliti gunakan yaitu teori Menurut Jazuli (2016: 52) Eksistensi tari dalam suatu tari dalam suatu masyarakat beserta kebudayaan yang melingkupinya tidak muncul, dan tidak hadir secara tiba-tiba melainkan melalui proses ruang dan waktu. Ruang biasanya terkait dengan peristiwa, kepentingan (performa) dan sistem nilai, sedangkan waktu terkait dengan proses produksinya (penciptaan). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian Tari kacau kalamai ini ditampilkan disaat peristiwa acara adat istiadat masyarakat Sahilan Darrusalam dan juga pada acara pernikahan. Salah satunya acara adat yang selalu menampilkan tari kacau kalamai ini yaitu hari raya ka gun, yang mana memang acara hari raya ka gun ini merupakan sebuah acara adat yang selalu dilaksanakan oleh masyarakat desa. Tari kacau kalamai ini dikatakan sangat penting bagi masyarakat sekitar yaitu, karena tari kacau kalamai ini merupakan bentuk keseharian masyarakat Sahilan Darrusalam bersama-sama bergotong royong membuat sebuah kalamai yang mana dapat kita ketahui membuat kalamai itu tidak akan bisa dilakukan sendiri.

Kata Kunci: Eksistensi, Tari Kacau Kalamai.

Abstract

This research aims to determine the existence of the Kalamai Chaos Dance in Sahilan Darrusalam Village, Gunung Sahilan Kampar Kiri District, Kampar Regency. The theory that researchers use is the theory according to Jazuli (2016: 52) The existence of dance in a dance in a society and the culture that surrounds it does not appear, and does not appear suddenly but rather through a process of space and time. Space is usually related to events, interests (performance) and value systems, while time is related to the production process (creation). The method used in this research is descriptive analysis, with a qualitative approach. The data collection techniques used in this research are observation, interview and documentation data collection techniques. The research results of this chaotic kalamai dance were performed during traditional events of the Sahilan Darrusalam community and also at weddings. One of the traditional events that always displays the kalamai chaotic dance is the ka gun holiday, which is indeed the ka gun holiday, a traditional event that is always carried out by the village community. The kalamai chaotic dance is said to be very important for the local community, namely, because the chaotic kalamai dance is a daily form of the Sahilan Darrusalam community working together to make a lalamai which we know makes a lalamai that cannot be done alone.

Keywords: Existence, Kalamai Chaotic Dance.

PENDAHULUAN

Kesenian tradisional memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat melayu. Kesenian selalu ada pada berbagai upacara adat, dan juga ditampilkan pada beberapa festival sebagai hiburan bagi masyarakat umum pada acara-acara tertentu. Salah satunya keberadaan kesenian tradisional Melayu Riau di Gunung Sahilan Kampar Kiri yang mengalami puncak kejayaan pada masa kerajaan melayu. Pihak kerajaan merupakan pelindung bagi berbagai bentuk kesenian, khususnya kesenian tradisional masyarakat melayu di Gunung Sahilan Kampar Kiri Riau hidup dan terus mengalami perkembangan. Sahilan Darusalam adalah

sebuah Desa di Kabupaten Kampar, Riau, Indonesia. Ibu kota kecamatan adalah Gunung Sahilan. Didesa ini terdapat sebuah kerajaan yang bernama kerajaan Darrusalam. Kerajaan Gunung Sahilan merupakan kerajaan yang berdiri pada abad ke 16-17M. Raja yang berkuasa di kerajaan ini pada masa itu adalah keturunan dari Kerajaan Pagaruyung.

Berdirinya Kerajaan Gunung Sahilan tidak dapat dipisahkan dari Kerajaan Pagaruyung yang didirikan oleh Adityawarman. Kerajaan Gunung Sahilan diperkirakan berdiri pada abad ke 16-17 Masehi, merupakan kerajaan bawahan kerajaan Pagaruyung dan raja-raja yang memerintah di Kerajaan Gunung Sahilan adalah keturunan raja Pagaruyung atau Raja Muda Kerajaan Pagaruyung. Kerajaan Gunung Sahilan berdiri sendiri sebagai Kerajaan Berdaulat setelah runtuhnya Kerajaan Pagaruyung pada awal abad ke 18 Masehi akibat perang padri. Sistem adat-istiadat Kerajaan Gunung Sahilan adalah sistem adat Kerajaan Pagaruyung yang sudah dipengaruhi oleh ajaran Islam. Secara historis Kerajaan Gunung Sahilan mengakui kekuasaan Kerajaan Hindia Belanda pada tahun 1905 dan kerajaan Gunung Sahilan berakhir setelah bergabung dengan NKRI (Masrita, 2016).

Eksistensi merupakan keberadaan suatu kegiatan yang terus berjalan dengan lancar. Unsur dari eksistensi tersebut meliputi lahir, berkembang dan mati. Jadi, eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan terus mengalami perkembangan. Menurut Jazuli dalam (Nurilahi, 2021) Eksistensi tari dalam suatu tari dalam suatu masyarakat beserta kebudayaan yang melingkupinya tidak muncul, dan tidak hadir secara tiba-tiba melainkan melalui proses ruang dan waktu. Ruang biasanya terkait dengan peristiwa, performa dan sistem nilai, sedangkan waktu terkait dengan proses produksinya (Penciptaan).

Menurut Herbert Read (dalam Pranjoto, 1988: 5) mengatakan bahwa proses penciptaan karya seni merupakan proses komunikasi, proses ekspresi, yaitu memindahkan perasaan supaya dapat ditanggapi pihak lain sehingga mengalami perasaan yang sama. Menurut Lasyo (dalam buku Elly M. Setiadi, 2005: 121) nilai merupakan landasan dan motivasi bagi manusia dalam segala tingkah laku dan perbuatannya (NV Niza, 2019). Kebudayaan dalam suatu masyarakat memiliki nilai-nilai tersendiri yang bersifat tetap dan akan selalu ada selagi masyarakat itu melestarikan secara terus menerus dan secara turun temurun dari generasi ke generasi yang lainnya sehingga kebudayaan itu tidak hilang begitu saja. Menurut Steeman nilai adalah sesuatu yang memberi makna hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan dapat menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir, perkembangan kepribadian dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika (Tengku Ritawati, Syefriani, 2021). Sistem nilai merupakan pedoman hidup yang dianut oleh suatu masyarakat, maka pandangan hidup merupakan suatu pedoman yang dianut oleh golongan-golongan atau bahkan individu-individu tertentu dalam suatu masyarakat (Fitriani, Tengku Rahma, 2021).

Tari Kacau Kalamai merupakan kesenian tari yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Desa Gunung Sahilan dan telah di turunkan kepada generasi muda. Tari Kacau Kalamai adalah tari yang selalu ditampilkan pada Hari Rayo Ka Gun, tari ini merupakan salah satu komponen penting pada acara Hari Rayo Ka Gun. Kesenian Tari Kacau Kalamai digunakan untuk memeriahkan suatu perhelatan hari raya ka gun penyambutan tamu yang datang ke Desa Gunung Sahilan. Dalam perhelatan hari raya ka gun, Tari Kacau Kalamai merupakan kesenian yang harus ada dalam acara ini, sebab kesenian ini sudah ada sejak tahun 2000 dan diajarkan secara turun temurun. Hal ini menandakan Tari Kacau Kalamai di Gunung Sahilan memiliki eksistensi yang sangat penting bagi masyarakat sekitar. Dari tahun 2000 sampai dengan 2005 tari ini lumayan diminati dan mulai sering muda-mudi sahlan darrusalam ikut dalam proses latihan.

Dalam acara hari raya ka gun dipertunjukkan di saat persiapan pesta tersebut (menjelang pesta). Ini bertujuan untuk menyemangati orang-orang yang tengah mempersiapkan perhelatan tersebut. Disaat Tari Kacau Kalamai dipakai untuk acara hari raya ka gun Gunung Sahilan, maka ditampilkan di lapangan acara gun kerajaan Darussalam. Dalam Tari ini biasanya jumlah penari yaitu 7 orang. Yang mana masing masingnya terbagi menjadi 4 orang penari perempuan dan 3 orang penari laki. Tari ini sendiri merupakan suatu tari kreasi yang diciptakan oleh penggiat seni Desa Sahilan Darrusalam serta campur tangan dari ninik mamak setempat. Di era globalisasi seperti sekarang ini, banyak kesenian tradisional yang sedang mengalami penurunan peminat. Kesenian-kesenian tradisional mulai tersingkir dan mengalami perubahan. Namun disisi lain masih ada kesenian kreasi yang berakar dari kesenian tradisional yang berupaya dilestarikan keberadaannya, bahkan secara efektif terus berkembang tanpa harus tertindas proses modernisasi. Hal ini terlihat jelas pada kesenian Tari Kacau Kalamai. Dalam perkembangannya, kesenian ini masih mendapat tempat di kalangan masyarakat Gunung Sahilan.

Tari Kacau Kalamai ini merupakan tari kreasi tradisi yang tercipta sebab dari kreativitas muda mudi masyarakat Gunung Sahilan, yang mana tari ini bertemakan tentang keseharian masyarakat Gunung Sahilan. Tari ini berawal dari cerita ninik mamak desa Sahilan Darrusalam akan nikmat dan karunia Allah SWT akan rezeki yang berlimpah, sehingga ninik mamak bersama-sama membuat kelamai untuk bisa di nikmati bersama-sama. Kelamai tersebut diaduk bersema dan dihidangkan bersama oleh masyarakat desa, dari cerita tersebutlah kemudian diadaptasikan menjadi suatu tari yang sekarang selalu bisa disaksikan pada hari rayo ka gun.

Penelitian ini befokus pada pokok masalah yakni bagaimanakah Eksistensi Tari Kacau Kalamai Di Desa Sahilan Darrusalam Kecamatan Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Dengan tujuan Untuk mengetahui Eksistensi Tari Kacau Kalamai Di Desa Sahilan Darrusalam Kecamatan Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, dengan pendekatan kualitatif. Deskriptif analisis merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggunakan secara sistematis dan akurat mengenai faktor-faktor dan sifat-sifat tertentu yang terdapat dalam objek penelitian (Syefriani, Yahyar E, 2021). Menurut Sugiyono dalam (Syefriani, 2023) Penelitian kualitatif merupakan payungnya semua jenis metode pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan sosial yang natural/alamiah. Dalam penelitian ini, informasi yang diperoleh dianalisis secara kualitatif. Informasi dapat berupa transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen dan atau bahan-bahan yang bersifat visual seperti foto, video, bahan dari internet dan dokumen-dokumen lain tentang kehidupan manusia secara individual atau kelompok Langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial terwujud dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya, data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar, namun tidak untuk bilangan angka. 44 orang dengan menggunakan teknik accidental sampling (Wahyudi & Idawati, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksistensi Tari Kacau Kalamai Di Desa Sahilan Darrusalam Kecamatan Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 30 desember 2023 di desa Sahilan Darrusalam peneliti menemukan bahwa, hingga hari ini tari kacau kalamai ini masih terus digunakan atau ditampilkan, sebab tari ini sendiri merupakan bentuk tata cara masyarakat sekitar menjaga suatu kebudayaan serta tradisi yang sudah ada secara turun temurun. Kemudian selain daripada itu tari kacau kalamai sendiri memang salah satu bentuk penjabaran aktivitas masyarakat desa gunung sahilan dalam kehidupan sehari hari, yang mana

membuat kalamai dengan cara bersam-sama. Tari kacau kalamai ini biasanya ditampilkan pada acara hari raya ka gun, yang mana cara raya ka gun merupakan rutinitas acara hari adat bagi masyarakat desa gunung sahilan, yang diselenggarakan langsung dilapangan gun tepat berada di depan istana kerajaan sahilan darrusalam.



Gambar 1: Penari sedang mengacau kalamai

Ruang Terkait Peristiwa Tari Kacau Kalamai Di Desa Sahilan Darrusalam Kecamatan Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

Pada kesenian Tari Kacau Kalami di desa Sahilan Darrusalam Kampar Kiri Kabupaten Kampar, kesenian ini biasanya dimainkan atau dinampikan pada Hari Raya Ka Gun yang mana hari Hari Raya Ka Gun ini biasanya selalu dilaksanakan setiap tahunnya oleh masyarakat Sahilan Darrusalam. Masyarakat berkumpul bersama-sama dilapangan Gun yang terletak di depan istana kerajaan desa Sahilan Darrusalam.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan pada tanggal 30 desember 2023 biasanya tari kacau kalamai ini ditampilkan disaat peristiwa acara adat istiadat masyarakat Sahilan Darrusalam dan juga pada acara pernikahan. Salah satunya acara adat yang selalu menampilkan tari kacau kalamai ini yaitu hari raya ka gun, yang mana memang acara hari raya ka gun ini merupakan sebuah acara adat yang selalu dilaksanakan oleh masyarakat desa.

Pelaksanaan acara ini biasanya dilapangan gun tepat berada di depan istana kerajaan Sahilan Darrusalam. Memang tari kacau kalamai ini selalu di tampilkan pada acara penting adat istiadat dikarenakan tari ini sendiri masih banyak mengandung tradisi dan budaya masyarakat setempat yang banyak mengandung unsur keseharian masyarakat setempat.

Ruang Terkait Kepentingan Tari Kacau Kalamai Di Desa Sahilan Darrusalam Kecamatan Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

Biasanya kesenian tradisional merupakan media bagi masyarakat untuk berbagai kepentingan yang bersifat tradisi pula. Sebab itu kesenian tradisional merupakan milik secara bersama oleh suatu masyarakat . karena itu pula musik tersebut digunakan dan difungsikan untuk kepentingan bersama pula.

Tari Kacau Kalamai ini bagi masyarakat merupakan suatu hal yang penting sebab Tari Kacau Kalamai ini merupakan suatu hal yang sakral ditambah lagi Tari Kacau Kalamai merupakan suatu kebudayaan adat isitiadat ninik mamak masyarakat Desa Sahilan Darrusalam Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan pada tanggal 30 desember 2023 mengapa tari kacau kalamai ini dikatakan sangat penting bagi masyarakat sekitar yaitu, karena tari kacau kalamai ini merupakan bentuk keseharian masyarakat Sahilan Darrusalam bersama-sama bergotong royong membuat sebuah kelamai yang mana dapat kita ketahui membuat kelamai itu tidak akan bisa dilakukan sendiri.

Dari kehidupan sehari-hari tersebutlah kemudian dengan pola kreativitas generasi penerus membuat sebuah tarian yang kalau kita telaah maksud dari tujuan sesungguhnya adalah untuk menyampaikan cerita bahwa orang-orang tua pada zaman dahulu membuat kalamai dengan cara seperti itu.

Ruang Terkait Sistem Nilai Tari Kacau Kalamai Di Desa Sahilan Darrusalam Kecamatan Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

Nilai adalah tata guna terhadap suatu kehidupan masyarakat, maksudnya adalah norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan kegunaan norma untuk masyarakat. Menurut (Koentjaraningrat, 2014: 76) Sistem nilai budaya adalah tingkat tertinggi dan paling abstrak dari adat istiadat, sebabnya ialah nilai budaya terdiri dari konsep-konsep mengenai segala sesuatu yang dinilai berharga dan penting oleh warga suatu masyarakat, sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman orientasi pada kehidupan para warga masyarakat yang bersangkutan (IA Novita, 2021)

Sistem nilai merupakan pedoman hidup yang dianut oleh suatu masyarakat, maka pandangan hidup merupakan suatu pedoman yang dianut oleh golongan-golongan atau bahkan individu-individu tertentu dalam suatu masyarakat. UU Hamidy menyatakan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan masih dilaksanakan oleh masyarakat pemakainya yaitu nilai agama, nilai adat istiadat, nilai tradisi, nilai pribadi, nilai sosial.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan pada tanggal 30 desember 2023 ada begitu banyak nilai yang terkandung pada tari kacau kalamai ini, karena memang dapat peneliti ketahui bahwa tari ini menceritakan bentuk keseharian masyarakat terdahulu dalam membuat kalamai dengan cara bersama-sama. Yang mana kita tahu bahwa kelamai sendiri tidak akan bisa dibuat dengan sendiri, pasti dengan banyak orang.

1. Nilai agama

Nilai agama yaitu nilai yang bersumber dari keyakinan ketuhanan yang ada pada diri seseorang. Nilai agama ialah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan pada tanggal 30 desember 2023 nilai agama yang terdapat pada tari ini yaitu bentuk rasa syukur atas nikmat Allah yang telah memberikan rezeki kepada masyarakat Sahilan Darrusalam, sebab dari nikmat ituah masyarakat bisa membuat suatu masakan yang nikmat dan bisa di nikmati bersama. Selain itu pula di penutupan tari ini juga penari bersama-sama mengucapkan Alhamdulillah dengan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT.

Peneliti menyimpulkan bahwa rasa syukur terhadap rezeki yang diberikan dari Allah SWT kepada masyarakat setempat dilupakan melalui sebuah tarian. Kemudian juga bentuk kebersamaan masyarakat sekitar yang mana rezeki tersebut akan jauh lebih nikmat lagi jika dapat bermanfaat serta dimanfaatkan dengan bersama-sama. Untuk dapat melihat hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan disaat penelitian berikut peneliti perlihatkan.

2. Nilai Adat Istiadat

Nilai adat istiadat, merupakan tata cara melakukan yang kekal dan turun-temurun dari generasi ke generasi lainnya sebagai warisan sehingga kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat (Sutinah, 2019). Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan pada tanggal 30 desember 2023 nilai adat istiadat yang terdapat pada tari kacau kalamai ini yang mana tari ini selalu ditampilkan pada acara adat masyarakat desa Sahilan Darrusalam, karena tarini merupakan bentuk budaya masyarakat zaman dahulu membuat kelamai dengan cara bersama-sama. Kemudian cerita tersebut di jadikanlah sebuah tarian agar dapat di saksikan dan terus di ketauai oleh generasi penerusnya.

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan, dapat peneliti simpulkan bahwa adat istiadat masyarakat desa Sahilan Darrusalam yang berusaha untuk menjaga kebudayaan yang terdapat pada tari ini agar terus dapat diketahui oleh generasi seterusnya, bahwa orang tua terdahulu bersama-sama menikmati rezeki Allah SWT dengan memasak sebuah makanan yang dapat di nikmati bersama yaitu kelamai. Untuk dapat melihat hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan disaat penelitian berikut peneliti perlihatkan.



Gambar 2. Penari sedang mengangkat kalamao

3. Nilai Tradisi

Nilai tradisi, adalah nilai tentang adat kebiasaan turun-temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan oleh masyarakat sampai saat ini dan telah menjadi bagian kehidupan bagi masyarakat. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan pada tanggal 30 desember 2023 nilai tradisi pada tari ini yaitu di zaman dahulu sudah menjadi tradisi dan juga budaya bagi masyarakat sekitar membuat kelamai dengan cara bersama-sama dan diikmati secara bersama pula.

Kemudia tradisi tersebut di jadikanlah tari oleh anak generasi penerus, sebab demikian dikarenakan era yang semakin hari semakin mulai melupakan yang namanya adat budaya dan tradisi yang sudah ada sejak zaman dahulu, maka dari itu bentuk kreativitas dijadikanlah tari kacau kalamai.

Peneliti simpulkan bahwa kesenian tari kacau kelamai ini bentuk kreativitas masyarakat setempat yang di ceritakan mellalui sebuah tarien, yang mana dahulunya orang tetua tetua zaman dahulu mengacau kelamai dengan bersama agar dapat dinikmati dengan cara bersama-sama oleh masyarakat desa Sahilan Darrusalam. Untuk dapat melihat hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan disaat penelitian berikut peneliti perlihatkan.



Gambar 3. Penari sedang menyiapkan tampi

4. Nilai Pribadi

Nilai pribadi, merupakan nilai tentang seorang individu memiliki ciri watak yang diperlihatkan secara konsisten dan konsekuen, yang menyebabkan ia memiliki identitas yang berbeda dari individu lainnya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan pada tanggal 30 desember 2023 nilai pribadi pada tari kacau kalamai ini yaitu bermanfaat bagi generasi modrn seperti sekarang akan memahami suatu kesenian yang mana menceritakan tentang sebua tradisi dan budaya masyarakat sekitar menikmati rezeki yang diberikan Allah SWT dan di olah oleh masyarakat Sahilan Darrusalam berupa kelamai.

Peneliti simpulkan bahwa kesenian tari kacau kalamai ini nilai pribadi yang terdapat yaitu guna untuk generasi seterusnya dapat memahami tradisi yang terdapat di desa Sahilan Darrusalam yang mana pada dahulunya tetua era dahulu mereka bersama-sama memasak keamalai agar dapat di nikmati dengan bersama-sama. Untuk dapat melihat hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan disaat penelitian berikut peneliti perlihatkan.



Gambar 4. Penari sedang mengangkat kalamai

5. Nilai Sosial

Nilai sosial, adalah petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan pada tanggal 30 desember 2023 nilai sosial yang terdapat pada tari kacau kalamai ini yaitu yang mana membuat kelamai itu pasti selaluy dilakukan dengan cara bersama.

Dahulunya kelamai di aduk atau di kacau oleh ibuk-ibuk di desa Sahilan Darrusalam agar dapat di nikmati bersama, kemudian selain dari pada itu nilai sosial lainnya adalah agar semua dapat menikmati rezeki yang di berikan oleh Allah SWT, berupa makanan yang nikmat.

Dapat peneliti simpulkan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dalam hidupnya, itu dapat kita lihat dengan bersama pada tari kacau kalamai ini yang mana penari bersama-sama mengacau kelamai guna untuk dapat di nikmati dengan bersama-sama pula, tari ini menceritakan tentang kehidupan keseharian masyarakat desa Sahilan Darrusalam. Untuk dapat melihat hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan disaat penelitian berikut peneliti perlihatkan.

Waktu Terkait Proses Penciptaan Tari Kacau Kalamai Di Desa Sahilan Darrusalam Kecamatan Gunung Sahilan Kiri Kabupaten Kampar

Tari kacau kalamai ini bertemakan tentang keseharian niniak mamak desa sahilan darrusalam yang bersama-sama membuat kelamai, tari ini diberi nama kacau kalamai sebab penari bersama-mengacau kelamai, kemudian pola gerakan yang terdapat pada tari ini sendiri terbentuk oleh pola gerak kegiatan masyarakat desa Sahilan Darrusalam dalam kegiatan sehari-hari, dan juga tari ini sendiri lebih berfokus kepada gerak dalam mengacau kelamai.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan pada tanggal 30 desember 2023 terjadinya penciptaan tari ini diawali dengan ibu-ibu pada zaman dahulu dalam membuat kalamai, hal yang mendukung proses terjadinya yaitu ibu-ibu pada zaman dahulu membuat kalamai dan timbulkan ide dari muda-mudi desa untuk membuat ragam gerak dan terus menjadi tari yang di namakan tari kacau kalamai. Proses penciptaan Tari Kacau Kalamai sudah ada dan tercipta sejak tahun 2000, diciptakan langsung oleh penggiat seni Sahilan Darrusalam. Tari Kacau Kalamai ini hingga hari ini masih menjadi ciri khas yang identik karena selalunya ditampilkan pada hari raya besar yaitu hari raya ka gun yang mana hari raya ka gun ini merupakan suatu kewajiban yang harus selalu berlangsung.

Dapat peneliti simpulkan bahwa proses penciptaan merupakan terjadinya oleh cerita ibu-ibu terdahulu yang bersama-sama membuat kelamai dengan cara bersama, kemudian dari cerita tersebutlah akhirnya terciptalah tari ini pada awal tahun 2000-an guna untuk generasi seterusnya dapat memahami sebuah bentuk adat budaya dan tradisi yang sudah ada.



Gambar 5. Penari sedang mempersiapkan talam kalamai

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang “Eksistensi Tari Kacau Kalamai Di Desa Sahilan Darrusalam Kecamatan Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar” yang dibahas pada Bab I,II,III, dan IV maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran hasil akhir dari penelitian ini. Tari Kacau Kalamai Di Desa Sahilan Darrusalam Kecamatan Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar, memiliki beberapa nilai-nilai yaitu nilai agama, nilai adat istiadat, nilai tradisi, nilai pribadi, dan nilai sosial yang sangat penting yang membuat tari ini masih ada serta terjaga hingga sekarang. Tari kacau kalamai ini ditampilkan disaat peristiwa acara adat istiadat masyarakat Sahilan Darrusalam dan juga pada acara pernikahan. Salah satunya acara adat yang selalu menampilkan tari kacau kalamai ini yaitu hari raya ka gun, yang mana memang acara hari raya ka gun ini merupakan sebuah acara adat yang selalu dilaksanakan oleh masyarakat desa. Tari kacau kalamai ini dikatakan sangat penting bagi masyarakat sekitar yaitu, karena tari kacau kalamai ini merupakan bentuk keseharian masyarakat Sahilan Darrusalam bersama-sama bergotong royong membuat sebuah kelamai yang mana dapat kita ketahui membuat kelamai itu tidak akan bisa dilakukan sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, Tengku Rahma, Idawati. (2021). Nilai pendidikan dalam nyanyian onduo di pasir pengaraian kabupaten rokan hulu. 8(2), 1–7.
- IA Novita, W. Lestari. (2021). Eksistensi Tari Manimbong Dalam Upacara Rambu Tuka’Masyarakat Toraja. JPKS. Untirta.
- Masrita, Jenny. (2016). Estetika Tradisional Ragam Hias Istana Raja Gunung Sahilan Riau. Jurnal Sejarah. FKIP UNRI, 3(2).
- Nurilahi, Isnaini. (2021). EKSISTENSI TARI TANDAK MENDUE MUKE SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN JOGET DANGKONG DI SANGGAR ANGSANA DANCE COMMUNITY KABUPATEN KARIMUN PROVINSI KEPULAUAN RIAU (Universitas Islam Riau). Retrieved from <https://repository.uir.ac.id/17061/1/176710026>
- NV Niza, Y. Heniwaty. (2019). Eksistensi Tari Poh Kipah Pada Masyarakat Lhokseumawe. Gesture: Jurnal Seni Tari. Retrieved from jurnal.unimed.ac.id
- Sutinah. (2019). Eksistensi Tari Zapin Api di Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Universitas Islam Riau.
- Syefriani, Yahyar E, Defriansyah. (2021). Nilai-nilai Tradisi Bukoba di Pasir Pengaraian Rokan Hulu Provinsi Riau. 08(01), 84–95.
- Syefriani. (2023). Kajian Sosiologi Tari Losuong Di Desa Ranah Sungkai Batu Besurat Kecamatan XIII Koto Kampar Riau. Koba, 10(1).
- Tengku Ritawati, Syefriani, Ahmad Shabri Alsantuni. (2021). NILAI NILAI PENDIDIKAN YANG TERKANDUNG DALAM TRADISI LISAN MANOLAM DI AIR TIRIS, KECAMATAN KAMPAR, KABUPATEN KAMPAR, PROVINSI RIAU. Koba, 8(2), 17–25.
- Wahyudi, Roby, & Idawati. (2023). Nilai Estetika Pada Kesenian Musik Bezikei di Desa Kuala Tolam Kecamatan Palalawan Kabupaten Palalawan Provinsi Riau. Jurnal KOBA, 10(1)..